

## HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRAKTIK KERJA DI UNIT PRODUKSI, DAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA

Febriana Tri Syafa'ati<sup>1\*</sup>, Lies Nurhaini<sup>2</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

[febrianatss8282@student.uns.ac.id](mailto:febrianatss8282@student.uns.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to examine the relationship between industrial work practices, production units work practices and social skills with the work readiness of AKL students at SMK X. The research method used in this research is quantitative method. The research involves XIIth-grade students majoring in Accounting and Finance Institution departemen at SMK X. The data analysis was conducted using inferential statistical with data validity assessed through validity and reliability tests. The findings of this study are as follows: First, there is a positive and significant relationship between industrial work practice and work readiness, with a simple correlation a a simple correlation significant value of 0.000 ( $Sig < 0.05$ ). Second, there is a positive and significant relationship between production unit work practice and work readiness, also with a simple correlation significant value of 0.000 ( $Sig < 0.05$ ). Third, there is a positive and significant relationship between social skills and work readiness, with a simple correlation significant value of 0.000 ( $Sig < 0.05$ ). Finally, the study reveal that, overall, industrial work practices, production units work practices, and social skills have a positive and significant relationship with work readiness of AKL students at SMK X.*

**Keywords:** *Work Readiness, Industrial Work Practices, Production Units Work Practices, Social Skills*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi praktik kerja industri, praktik kerja di unit produksi dan keterampilan sosial dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X. Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial. Keabsahan data diperiksa melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,000 ( $Sig < 0,05$ ). Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja di unit produksi dan kesiapan kerja dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,000 ( $Sig < 0,05$ ). Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan sosial dan kesiapan kerja dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,000 ( $Sig < 0,05$ ). Keempat, secara keseluruhan terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri, praktik kerja di unit produksi, dan keterampilan sosial dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X.

**Kata Kunci:** *Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, Praktik Kerja Di Unit Produksi, Keterampilan Sosial*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi membuat industri mengalami transformasi yang cepat. Perusahaan industri kini menghadapi tuntutan dalam memiliki tenaga kerja yang mempunyai keterampilan yang komperhensif, cepat beradaptasi, memiliki keterampilan digital, dan sanggup berkontribusi dalam lingkungan kerja. Indonesia perlu meningkatkan kualitas SDM dari kualitas tingkat pendidikan. Berdasarkan Undang-undang RI No 30 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem pendidikan nasional, SMK diidentifikasi sebagai lembaga resmi yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah agar siap memasuki dunia kerja.

Kualitas tamatan SMK dapat dilihat dari sejauh mana lulusan terserap di dunia kerja. Maka kualitas tamatan SMK perlu disiapkan dengan baik dari segi kompetensi kerja, pengetahuan, maupun keterampilan untuk menjadi wirausahawan (Prianto et al., 2020). Fenomena yang ada adalah adanya kesenjangan antara kualifikasi lulusan SMK dengan kriteria SDM yang diharapkan di dunia kerja (Prianto et al., 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Agustus 2023 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebagian besar didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yakni sekitar 9,31% dari total tingkat pengangguran terbuka merupakan lulusan SMK. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dan kebutuhan dunia kerja. Dengan jumlah lulusan yang belum bekerja dan kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan kriteria dunia kerja disebabkan

oleh kesiapan kerja siswa yang kurang (Sanusi & Fernandez, 2019).

Kesiapan kerja mencakup beberapa aspek seperti tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, keyakinan diri, dan kesehatan dan keselamatan kerja menurut Brady (sebagaimana dikutip dalam Muspawi & Lestari, 2020). Hasil kecenderungan skor variabel kesiapan kerja siswa menunjukkan bahwa skor variabel kesiapan kerja siswa smk berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja yang cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan. Fleksibilitas siswa dalam beradaptasi dengan perubahan di lingkungan kerja juga cukup baik tetapi masih perlu lebih banyak pengalaman. Masalah yang terjadi yakni tingkat kesiapan kerja siswa SMK yang rendah (Arif et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jafri (2024) menunjukkan bahwa skor kesiapan kerja siswa SMK tergolong rendah atau belum cukup siap untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis, kurangnya keterlibatan industri dalam kurikulum pendidikan, kurangnya keterampilan intrapersonal, dan adanya kesenjangan antara teori dan praktik (Sanusi & Fernandez, 2019). Banyak penelitian yang menunjukkan persentase lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan sering kali di bawah 50%. Penyebabnya yakni kurikulum tidak selalu diperbarui dan tidak mencerminkan perkembangan terbaru dalam dunia kerja, sehingga keterampilan yang dimiliki lulusan sering tidak sejalan dengan kebutuhan perusahaan dan lulusan menjadi kurang siap bekerja (Inderanata & Sukardi, 2023). Prianto et al., (2020) mengemukakan ada dua faktor penyebab

lulusan SMK tidak terserap, yaitu industri pada umumnya mencari tenaga kerja yang berpengalaman di bidangnya, dan industri mengeluhkan bahwa lulusan SMK tidak memiliki keterampilan yang memadai, serta kurang siap menghadapi tantangan, sehingga hal ini menciptakan kesenjangan antara harapan industri dan realitas keterampilan lulusan. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai pengalaman diperlukan siswa (Royani, 2023).

Maka dari itu untuk mempersiapkan dan membekali pengalaman bagi siswa setelah lulus, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau juga praktik kerja industri bagi siswa. Pengalaman dan keterampilan praktis didapatkan siswa melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin), bagian penting dalam kurikulum pendidikan siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Selain praktik kerja industri. Selain itu, sekolah menyediakan unit produksi sebagai sarana pembelajaran, usaha bagi siswa, dan guru, serta bantuan fungsional sekolah. Keterlibatan siswa dalam praktik kerja unit produksi di lingkungan sekolah memberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan kejuruan yang dimiliki di dunia nyata, dan memberikan kesiapan pada siswa akan tanggung jawab pekerjaan. Tidak hanya kemampuan serta keterampilan praktis, tenaga kerja juga harus mempunyai keterampilan sosial. Riset dari Caballero menegaskan bahwa hubungan antar keterampilan sosial mempunyai dampak signifikan terhadap persiapan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, keterampilan sosial dapat meningkatkan kualitas serta keterampilan para lulusan yang nantinya ber-

manfaat bagi kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja.

### **Kesiapan Kerja**

Menurut Slameto (2015), "Keberhasilan dari proses pendidikan dapat dilihat dari kesiapan kerja siswa yang telah lulus dari sekolah dengan bekal keahlian dan kemampuan yang di dapat selama mengikuti proses pendidikan sekolah". Kesiapan adalah kondisi menyeluruh dari aspek fisik, mental, dan emosional seseorang yang memungkinkannya untuk merespons situasi tertentu dengan cara yang tepat. Makki et al. (2015) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kombinasi keahlian, pembelajaran, dan perilaku yang memfasilitasi kontribusi produktif lulusan baru terhadap tujuan organisasi tempat mereka bekerja. Berdasarkan teori yang dikemukakan Caballero et al., (2011) dalam *The Work Readiness Scale*, Kesiapan kerja diartikan sebagai sejauh mana lulusan memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap atau mampu untuk berhasil dalam lingkungan kerja. Bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi tentang dunia kerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Ahmad et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan indikator yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Brady dalam Muspawi et al., (2020) yakni: sub indikator dalam tanggung jawab meliputi kepatuhan waktu, tugas kerja, manajemen waktu. Sub indikator dalam fleksibilitas meliputi adaptasi perubahan jadwal, tugas dan jam kerja. Sub indikator dalam keterampilan meliputi kemampuan menyelesaikan tugas, kemampuan mengembangkan keterampilan baru. Sub-

indikator dalam komunikasi meliputi, memahami instruksi, meminta bantuan, dan menerima umpan balik.

### **Praktik Kerja Industri**

Menurut Sumantri et al. (2017), praktik kerja industri (prakerin) adalah sebuah program pembelajaran yang secara khusus melibatkan partisipasi siswa dalam suatu periode waktu tertentu, bekerjasama dengan sektor industri atau pemerintah di luar lingkup sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Praktik kerja industri dilaksanakan di Dunia Industri (DI) atau Dunia Usaha (DU) baik perusahaan swasta maupun di instansi pemerintah. Prakerin dilaksanakan di semester gasal oleh siswa SMK yang duduk di kelas XII AKL dengan menggunakan sistem lima hari kerja di tempat prakerin dengan penempatannya ditentukan oleh pihak sekolah.

Indikator pengukuran variabel prakerin dalam penelitian ini menurut Nolker & Schoenfeld dalam Ambarwati & Rusdarti (2020) meliputi pemahaman mengenai prakerin, lokasi prakerin yang sesuai dengan bidang keahlian, penerapan bidang keahlian di tempat praktik kerja, serta pengalaman yang diperoleh selama prakerin.

### **Praktik Kerja Di Unit Produksi**

Menurut Saroni dalam Rachmawati et al., (2018), unit produksi dianggap sebagai wahana pendidikan lengkap yang melibatkan semua elemen di sekolah dalam berbagai kegiatan usaha secara langsung.

Indikator pengukuran variabel praktik kerja di unit produksi dalam penelitian ini meliputi frekuensi dan intensitas kerja apakah meng-

ganggu pembelajaran dikelas, kualitas praktik kerja di unit produksi, penerapan teori atau pengetahuan ke praktik, keterampilan yang diperoleh saat melakukan praktik kerja.

### **Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia. Tanpa keterampilan sosial, manusia sulit berinteraksi dengan individu lain dalam lingkungannya karena keterampilan tersebut menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Darmiany, 2021).

Indikator pengukuran keterampilan sosial dalam penelitian ini menurut Istri & Asyanti (2017) yang mengutip temuan dari Elliot & Gresham meliputi, kolaborasi, kepastian diri, tanggung jawab, empati dan pengendalian diri.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas meliputi praktik kerja industri, praktik kerja di unit produksi dan keterampilan sosial, dan variabel terikat yakni kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMK jurusan Akuntansi kelas XII tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 84 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu diambil secara proporsional 28 siswa setiap kelas. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket. Pengujian validitas dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen angket kesiapan kerja terdapat 5 item yang tidak digunakan, instrumen angket prakerin terdapat 1 item yang tidak digunakan dan instrumen angket keterampilan sosial terdapat 3 item yang tidak digunakan.

Berdasarkan uji reliabilitas, instrumen tergolong reliabel dan reliabilitas angket praktik kerja industri (0,937), praktik kerja di unit produksi (0,902), keterampilan sosial (0,948), dan kesiapan kerja (0,977). Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda dan koefisien determinan. Sebelum menguji hipotesis, uji prasyarat seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas harus terlebih dahulu dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Deskriptif Statistik**

<i>Descriptive Statistic</i>						
<i>Vari- able</i>	<i>N</i>	<i>Mi n</i>	<i>M ax</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviat- ion</i>	<i>Varian ce</i>
Y	84	28	70	57,50	6,526	42,590
X1	84	26	55	44,61	6,153	37,856
X2	84	28	60	47,45	6,552	42,925
X3	84	24	58	47,76	5,412	29,292

Berdasarkan Tabel 1. (1) Angket praktik kerja industri menghasilkan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 26. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 44,61; standar deviasi sebesar 6,153. (2) Angket praktik kerja di unit produksi menghasilkan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 28. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 47,45; standar deviasi sebesar 6,552. (3) Angket keterampilan sosial menghasilkan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 24. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 47,76; standar deviation sebesar 5,412. (4) Angket kesiapan kerja menghasilkan

nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 28. Hasil perhitungan menunjukkan nilai mean sebesar 57,50; standar deviation sebesar 6,526. Hasil uji prasyarat dan uji hipotesis:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<b>N</b>	<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>
84	0,200

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig* (2-tailed) dari uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah 0,200. Nilai signifikansi ini mengindikasikan bahwa  $0,200 > 0,05$ , yang mengartikan data yang diperoleh berdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Linearitas**

	<b>Sig. Deviation for Linearity</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kesiapan Kerja*</b>	0,690	Linear
<b>Prakerin Kesiapan Kerja* Praktik Kerja di UP</b>	0,094	Linear
<b>Kesiapan Kerja* Keterampilan Sosial</b>	0,372	Linear

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji linearitas dikatakan bahwa nilai Sig. Deviation from linearity antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y sebesar 0,690; variabel  $X_2$  dengan variabel Y sebesar 0,094; dan variabel  $X_3$  dengan variabel Y sebesar 0,372 yang artinya semua nilai variabel bebas terhadap variabel terikat  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dan vari-

abel terikat.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients</i>		
Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	Tolerance	VIF
Prakerin	0,488	2,050
Unit Produksi	0,480	2,083
Keterampilan Sosial	0,770	1,298

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai tolerance prakerin sebesar 0,488; praktik kerja di unit produksi sebesar 0,480; keterampilan sosial sebesar 0,770; sementara itu nilai VIF prakerin sebesar 2,050; praktik di unit produksi sebesar 2,083; dan keterampilan sosial sebesar 1,298; sehingga dapat disimpulkan variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
X1	0,132
X2	0,072
X3	0,785

Berdasarkan tabel 5. hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel prakerin  $0,132 > 0,05$ ; variabel praktik di unit produksi  $0,072 > 0,05$ ; dan variabel keterampilan sosial  $0,785 > 0,05$ . Ketiga hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Analisis Korelasi Sederhana**

<i>Correlations</i>		Kesiapan Kerja
<b>Praktik Kerja Industri</b>	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	84
<b>Praktik Kerja di Unit Produksi</b>	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	84
<b>Keterampilan Sosial</b>	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	84

Berdasarkan tabel 6. Uji hipotesis praktik kerja industri dengan kesiapan kerja menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif yang ditandai dengan nilai r<sub>hitung</sub> yakni 0,478 dengan signifikansi 0,000.

W. Pratama et al., (2024) menjelaskan bahwa praktik kerja industri dapat menjadi langkah kolaborasi antara pendidikan dan industri yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Persepsi siswa mengenai pengalaman praktik kerja industri juga sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja (Sanusi & Fernandez, 2019).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat hubungan positif yang ditandai dengan dengan nilai r<sub>hitung</sub> yakni 0,471 dengan signifikansi 0,000.

Menurut pernyataan yang dikemukakan (Rachmawati et al., 2018), siswa yang berpartisipasi secara efektif selama pelaksanaan

praktik kerja di unit produksi, penerapan teori dan keterampilan yang dimiliki cenderung menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Salah satu cara terbaik untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri adalah dengan bekerja di unit produksi (Harnety & Almasdi, 2022).

Uji hipotesis ketiga memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif yang ditandai dengan nilai  $r_{hitung}$  yakni 0,591 dengan signifikansi 0,000.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ardias & Qolbi, (2022) dan Istri & Asyanti (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan kesiapan kerja. Keterampilan sosial yang baik membuat remaja lebih siap untuk menghadapi lingkungan yang beragam dan kompleks.

**Tabel 7. Analisis Korelasi Ganda**

Model Summary					
Model	R	R-Square	F-Change	Sig.	F
1	0,647	0,419	19,235	0,000	

Hasil dari analisis korelasi berganda menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri, praktik kerja di unit produksi, dan keterampilan sosial dengan kesiapan kerja siswa. Hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,647 > 0,220 dengan signifikansi 0,000 maka, hubungan antara keempat variabel dianggap signifikan. Didukung dengan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,419%.

Seperti istilah *Practice Makes Perfect*, melalui proses pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah praktik sangat

membantu dalam membangun kesiapan kerja. Terselenggaranya praktik kerja industri dan praktik kerja di unit produksi menjadikan siswa terlatih disiplin, bertanggung jawab dalam bekerja. Keterampilan sosial juga tidak kalah penting, siswa perlu memiliki kemampuan sosial yang baik agar mudah dalam interaksi, komunikasi dengan rekan kerja.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X. Demikian pula, terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja di unit produksi dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X. Terdapat hubungan positif dan signifikan juga ditemukan antara keterampilan sosial dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X. Secara keseluruhan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri, praktik kerja di unit produksi, dan keterampilan sosial dengan kesiapan kerja siswa AKL SMK X.

Saran yang diberikan adalah sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan industri/perusahaan yang relevan dengan keahlian akuntansi, mengikutsertakan siswa dalam uji sertifikasi profesi guna menghasilkan lulusan yang kompeten dalam akuntansi. Serta guru dapat memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa guna membantu menemukan potensi dalam diri siswa. Siswa sendiri dapat memaksimalkan diri dalam prakerin maupun praktik unit produksi sehingga dapat membantu kesiapan kerja siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, A., Giatman, M., Syah, N., Saputra, H. D., Setiawan, M. Y., Hidayat, N., Sugiarto, T., & Padang, U. N. (2023). Pengaruh Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Pakar Pendidikan* 21(2), 160–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pakar.v2li2.382>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Arif, A., Giatman, M., Syah, N., Saputra, H. D., Setiawan, M. Y., Hidayat, N., Sugiarto, T., & Padang, U. N. (2023). Pengaruh Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Pakar Pendidikan* 21(2), 160–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pakar.v2li2.382>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Jafri, A. N. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi* (Vol. 111, Issue 1).
- Peraturan Pemerintah RI. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 2013–2015. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020>
- Prianto, A., Winardi, & Qomariyah, U. N. (2020). The Effect of the Implementation of Teaching Factory and Its Learning Involvement toward Work Readiness of Vocational School Graduates. *International Journal of Instruction*, 14(1), 283–302. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14117A>
- Royani, I. E. (2023). Hubungan Praktik Kerja Lapangan Dan Internal Locus Of Control Dengan Kesiapan Kerja Siswa Smkn X Sukoharjo. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi* 4(1), 26–38. <https://doi.org/doi.org/10.20961/jppak.v4i1.92770>

Sanusi, I., & Fernandes, D. (2019). Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII Kompetensi Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* (Vol. 1, Issue 3). <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/99>